

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama yang dirahmati oleh Allah SWT saat ini terus berkembang seiring berubahnya zaman karena pengaruh dari berdakwah. Perkembangan dakwah di Indonesia pun telah berkembang bahkan menjadi suatu disiplin ilmu yang mendapatkan pengakuan seperti ilmu-ilmu keislaman lainnya (Maulana, 2021 : 1-4).

Dakwah di zaman Rasulullah SAW hanya sebatas melalui ceramah. Namun di era modern ini, umat muslim seharusnya dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan dakwah lebih luas. Saat ini untuk menyebarkan ajaran Islam dapat dilakukan dengan tiga cara seperti khithabah (ceramah dan *public speaking*), kitabah (tulisan melalui media cetak atau *media online*), dan i'lam (*broadcasting*). Ketiga cara tersebut akan menghasilkan dampak yang positif bagi penerima dakwah apabila dalam penyampaiannya terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam berdakwah. Menurut Dalimunthe (2023: 1419), unsur-unsur dakwah meliputi da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi/pesan dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Faktor dalam kegiatan dakwah berkaitan erat dengan maju dan mundurnya agama Islam. Agar Islam tidak mundur, maka dari berbagai kalangan tentu harus saling memperkuat ajaran Islam (Rosyidah, 2022 : 2). Dalam hal ini, generasi muda

yang penuh dengan energi dan tingginya semangat diharapkan dapat menjadi agen perubahan (agent of change) bagi perkembangan sekitarnya agar menjadi lebih baik (Ruslan, 2020 : 1). Apabila dikaitkan dengan dakwah, generasi Z saat ini tentunya harus memiliki kesadaran dan rasa optimis untuk mendalami ajaran Islam serta mengimplementasikannya agar di masa yang akan datang Islam pun masih tetap mempertahankan eksistensinya.

Dikutip dari situs Arrahim.id yang ditulis oleh Anisa Fatimah Rizki pada tahun 2022, begitu banyak generasi muda muslim yang salah dalam memilih pergaulan. Adapun pergaulan tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan generasi muda kurang akan kesadaran dalam mendalami ajaran Islam yaitu pengaruh dari gaya hidup yang tidak mencontohkan sebagai umat muslim (Rizki, 2022).

Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya ajakan kepada generasi saat ini untuk berubah dan kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang dirahmati oleh Allah SWT. Disinilah dakwah memiliki posisi terpenting untuk mengajak pemuda agar tidak terjerumus ke kehidupan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Urgensi dari dakwah itulah yang mengharuskan umat muslim untuk mengajak orang lain kepada jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Selain banyaknya tantangan bagi generasi muda muslim yang membuatnya terjerumus ke pergaulan bebas, namun banyak bermunculan berbagai komunitas atau organisasi yang mengajak pemuda untuk berhijrah dan mendalami ilmu agama bersama-sama.

Fenomena berdakwah melalui suatu komunitas saat ini banyak yang melakukannya bahkan tidak sedikit peserta yang mengikutinya. Salah satu contohnya terdapat pada sebuah komunitas di Rumah Qur'an Aqsyanna, Kota Tangerang Selatan yang mengadakan program Muslim Qur'anic Academy (MIQA).

MIQA Aqsyanna merupakan wadah yang diperuntukkan bagi generasi Z yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya dari segi penampilan saja tetapi dari segi akidah, perbuatan, serta pemikiran yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun syarat untuk mengikuti kegiatan MIQA Aqsyanna mulai dari usia 18 hingga 30 tahun.

Saat ini MIQA Aqsyanna telah memiliki ratusan anggota yang antusias bergabung bahkan mengikuti serangkaian kegiatan di setiap pekannya. Adapun berbagai kegiatan menariknya terdapat kajian dengan berbagai topik terkini, mempelajari tahsin, tajwid, akidah, peradaban Islam, *digital marketing*, dan *public speaking* (Annisa, 2022 : 5).

Hal menarik dalam kegiatan dakwah MIQA Aqsyanna yaitu setiap pelaksanaan programnya tentu tidak membosankan bagi para peserta dan tetap berada di lingkungan yang positif. Adapun pelaksanaannya setiap akhir pekan selama 6 bulan di Rumah Qur'an Aqsyanna. Hal tersebut membantu para peserta yang memiliki aktivitas seperti kuliah maupun bekerja namun tetap ingin meng-upgrade diri menjadi pribadi muslim yang baik.

Selain belajar agama, MIQA Aqsyanna pun mengajak para peserta untuk melatih *soft skill* dan *hard skill* agar ilmu tersebut dapat diimplementasikan di kemudian hari.

MIQA Aqsyanna memiliki ciri khas yang berbeda dari kegiatan yang lainnya. Bertempat di Rumah Qur'an Aqsyanna, Kota Tangerang Selatan yang merupakan tempat yang mudah diakses bagi orang-orang yang tinggal di wilayah Jabodetabek. Sehingga bagi para mahasiswa maupun yang sudah bekerja masih bisa belajar disana.

MIQA Aqsyanna mencetak para lulusannya untuk menjadi pribadi muslim yang dapat dijadikan contoh yang baik bagi orang di sekitarnya. Namun tentu tidak semua lulusan mampu menerapkan sepenuhnya terkait apa yang telah dipelajari selama kegiatan di MIQA Aqsyanna. Contohnya selama kegiatan berlangsung antara perempuan dan lelaki mudah untuk berbaur di luar pembelajaran sehingga tidak ada batasan untuk saling berkomunikasi. Selain itu, terdapat peserta yang menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis yang masih dalam satu lingkup MIQA Aqsyanna yang dilakukan oleh angkatan 2021.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEGIATAN DAKWAH MUSLIM QUR’ANIC ACADEMY TERHADAP RELIGIUSITAS PESERTA (Penelitian pada peserta MIQA di Rumah Qur’an Aqsyanna, Kota Tangerang Selatan).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah diulas, maka dapat merumuskan masalah yaitu seberapa besar pengaruh kegiatan dakwah di Muslim Qur'anic Academy terhadap religiusitas peserta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan dakwah di Muslim Qur'anic Academy terhadap religiusitas peserta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara akademis**

Secara akademis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga untuk perkembangan Ilmu Dakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terutama dalam ranah khitabah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan perbandingan yang berguna bagi praktisi dakwah di bidang khitabah yang lain.

### **b. Secara praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi mereka yang aktif dalam praktik dakwah dan individu yang terlibat dalam bidang komunitas. Selain itu, diharapkan akan menjadi subjek studi dan alat pengendalian bagi komunitas yang relevan, khususnya pada komunitas di Rumah Qur'an Aqsyanna yaitu Muslim Qur'anic Academy (MIQA).

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Dakwah Bil Lisan Santri. Skripsi pada tahun 2023 ini dilakukan oleh Frida Rahayu Berliana jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Frida Rahayu Berliana yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskripsi. Adapun sampel yang diambil sebanyak 114 responden. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang kuat dan memiliki angka kontribusi sebesar 60,7% dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan dakwah bil al-lisan santri di Pondok Pesantren Cipasung.
2. Program Komunitas Dakwah Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Keislaman Remaja Muslimah. Skripsi pada tahun 2023 ini dilakukan oleh Azzahra Khoirunnisa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa program-program Annisa Community seperti Share Eat, Hafidz dari Desa, dan Kajian Promise berhasil terlaksana dan bagi para anggotanya mendapatkan pengaruh seperti nilai-nilai sosial keislaman. Ada 5 faktor pendukung pelaksanaan program yaitu ketepatan waktu, penggunaan metode dakwah, adanya volunteer setiap program, murid-murid yang antusias dan banyaknya jamaah pada Kajian Promise.

Sementara itu, ada juga 4 faktor penghambat seperti tidak terdapat legalitas, sibuknya anggota, minimnya transportasi pada program Hafidz dari Desa serta anggaran dana yang kurang.

3. Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak. Jurnal pada tahun 2023 ini dilakukan oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis datanya yaitu regresi linier sederhana. Adapun sampel yang diambil sebanyak 97 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus Slovin. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dalam berdakwah di media sosial terhadap tingkat religiusitas remaja di Demak. Adapun tingkat signifikansinya yaitu sebesar  $0,02 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,386.
4. Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017. Skripsi pada tahun 2018 ini dilakukan oleh Darajat jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan mengambil populasi sebanyak 48 orang dan teknik analisis datanya yaitu regresi linier sederhana. Adapun hasil pada penelitian ini tidak adanya pengaruh yang signifikan antara aspek kegiatan dakwah kampus terhadap religiusitas mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah

Universitas Islam Indonesia. Signifikansi tersebut sebesar 0,01% yang dimana masih terdapat pengaruh lain sebesar 0,99%.

5. Pengaruh Kegiatan Kafilah Dakwah Terhadap Peningkatan Kegiatan Khithabah Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia: Penelitian di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah. Skripsi pada tahun 2023 ini dilakukan oleh Ninda Naufalia Ulfa Asrul jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan Teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian tersebut adanya pengaruh yang kuat terhadap kemampuan khithabah mahasiswa. Dari hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan khithabah mahasiswa yaitu sebesar 1.156%, sedangkan rata-ratanya sebesar 83.89% yang memiliki kategori sangat baik.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

| <b>Nama Penulis</b>              | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>                         | <b>Perbedaan</b>                              |
|----------------------------------|--|--|---|
| Frida Rahayu Berliana            | Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Dakwah Bil Lisan Santri                  | Memiliki persamaan pada metode.          | Terdapat pada objek penelitiannya.            |
| Azzahra Khoirunnisa              | Program Komunitas Dakwah Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Keislaman Remaja Muslimah | Memiliki persamaan pada teori.           | Terdapat pada metode dan objek penelitiannya. |
| Lutfiana Allisa dan Agus Triyono | Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak     | Memiliki persamaan pada metode dan teori | Terdapat pada objek penelitiannya.            |

|                           |  |  |                                    |
|---------------------------|--|--|------------------------------------|
| Darojat                   | Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017      | Memiliki persamaan dalam mengukur religiusitas subjek penelitian saat mengikuti kegiatan dakwah. | Terdapat pada objek penelitiannya. |
| Ninda Naufalia Ulfa Asrul | Pengaruh Kegiatan Kafilah Dakwah Terhadap Peningkatan Kegiatan Khithabah Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia: Penelitian di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah | Memiliki persamaan pada metode.  | Terdapat pada teori penelitiannya. |

*Sumber: Data Penelitian 2024*

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam tiga kategori yaitu: Kerangka teoritikal, kerangka konseptual dan kerangka operasional.

### 1. Kerangka Teoritikal

Teori komunikasi S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Teori S-O-R ini dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953. Menurut Charles Osgood, seorang ahli psikologi sosial, teori tersebut dimulai saat individu memberikan sebuah respon terhadap rangsangan. Osgood meyakini bahwa hubungan dari stimulus-organism-respons berperan dalam membentuk suatu makna secara internal (Morissan, 2013 : 189-190).

Teori S-O-R memiliki asumsi bahwa sebab terjadinya perubahan perilaku seseorang tergantung dengan adanya kualitas dari rangsangan (stimulus) yang melakukan komunikasi terhadap organisme. Adapun unsur-unsur dalam teori tersebut yaitu :

- a. Pesan (Stimulus): Rangsangan yang mengandung pesan-pesan.
- b. Komunikan (Organism): Seorang komunikan yang menjadi objek dalam proses komunikasi.
- c. Reaksi (Respons): Reaksi atau impresi yang terjadi akibat timbulnya stimulus yang diperoleh.

Adapun penerapan dari Teori S-O-R dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang menjadi stimulus, peserta di MIQA Aqsyanna sebagai organism, dan reaksi yang didapat oleh peserta yang mengikuti kegiatan MIQA Aqsyanna sebagai respons.

Unsur-unsur pada teori S-O-R ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i pada kegiatan MIQA Aqsyanna sebagai Stimulus, lalu peserta MIQA Aqsyanna pada tahun 2023 sebagai Organism, dan reaksi yang diperoleh peserta MIQA Aqsyanna setelah menerima pesan dakwah dari pendakwah yaitu sebagai Respons.

*Pertama*, pesan dakwah sebagai Stimulus. Dalam penerapan teori SOR terhadap pesan dakwah menjadi sebuah rangsangan bagi para peserta yang mendengarkan dan menyimaknya. Rangsangan tersebut tentu memengaruhi reaksi bagi para peserta.

*Kedua*, peserta sebagai Organism. Dalam penerapan teori SOR terhadap peserta menjadi tujuan bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan kepada objek dakwah. Organism bisa disebut komunikan, yaitu seseorang yang menerima sebuah pesan atau rangsangan.

*Ketiga*, reaksi peserta sebagai Respons. Dalam penerapan teori SOR terhadap reaksi peserta, yaitu ketika peserta telah mendengarkan dan menyimak pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah. Adapun reaksinya bisa bernilai positif maupun negatif. Reaksi akan positif apabila peserta tersebut dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bahkan ilmu tersebut disampaikan kepada orang lain. Sementara reaksi akan bernilai negatif apabila peserta tersebut tidak menyimak dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pendakwah saat kegiatan dakwah berlangsung.

Berdasarkan Stimulus-Organism-Respons dapat memengaruhi sikap religiusitas peserta. Pesan dakwah yang diberikan kepada peserta mencakup materi mengenai Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

## 2. Kerangka Konseptual

Dalam bersosialisasi dengan banyaknya orang tentu adanya pelaksanaan sebuah kegiatan agar dapat saling mengenal satu sama lain. Adapun definisi kegiatan yaitu sebuah kejadian, aktivitas, dan pekerjaan yang tidak dilakukan secara berkelanjutan. Biasanya yang melakukan suatu kegiatan dapat berupa individu, organisasi, komunitas, lembaga, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh umat muslim yaitu kegiatan dakwah. Adapun dakwah jika

ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab "Da'wah" yang bermakna memanggil, menyeru, mendorong.

Dakwah yaitu usaha untuk menawarkan kepada orang lain untuk senantiasa termotivasi menjalankan ajaran-ajaran Islam, baik secara perkataan maupun perbuatan. Dakwah sendiri tidak hanya sebatas pidato atau ceramah yang mengandung nilai keislaman, akan tetapi mengamalkan nilai-nilai tersebut yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah yang akan dijadikan contoh yang baik bagi orang lain (Ridwan, 2022: 72).

Teori S-O-R yang dikemukakan oleh Houland dapat terjadi ketika proses komunikasi berlangsung, terutama dalam komunikasi dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan pada MIQA Aqsyanna berupa kajian materi aqidah, tahsin, dan *character building*. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa dakwah memiliki keterkaitan dengan religiusitas seorang mad'u atau objek dakwah yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Religiusitas menurut *Dictionary of Spiritual Terms* berasal dari bahasa Latin '*religio*', akar kata dari *religere* yang memiliki arti mengikat. Adapun maknanya bahwa agama memiliki aturan dan kewajiban yang wajib ditaati serta dijalankan bagi pemeluknya. Menurut Glock & Stark sebagaimana yang dikutip oleh Jumal Ahmad (2020 : 21) terdapat lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan (*belief*), peribadatan (*practice*), pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), dan konsekuensi (*consequences*).

Berdasarkan kelima dimensi religiusitas di atas, apabila dikaitkan dengan konsep Islam, maka dimensi keyakinan dapat disetarakan oleh aqidah, dimensi peribadatan dengan syari'ah, dan dimensi pengalaman dengan akhlak (Darojat, 2018 : 55).

Pada penerapan aqidah dalam kegiatan MIQA Aqsyanna, peserta diberi materi mengenai aqidah Islam dari beberapa pemateri atau da'i. Adapun dalam penerapan syari'ah, peserta akan diajarkan mengenai *public speaking* khusus dakwah agar saat sertifikasi di akhir semua kegiatan peserta mahir dalam berdakwah. Selain itu, sebelum memulai kegiatan selalu diawali dengan belajar Tahsin pada setiap kelompoknya. Sementara dalam penerapan akhlak, peserta diberi materi seputar character building yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan variabel di atas, sehingga menghasilkan kerangka konseptual agar mempermudah pengelolaan variabel penelitian. Adapun langkah selanjutnya adalah menetapkan indikator pengukuran.

Tabel 1.2 Operasional Variabel

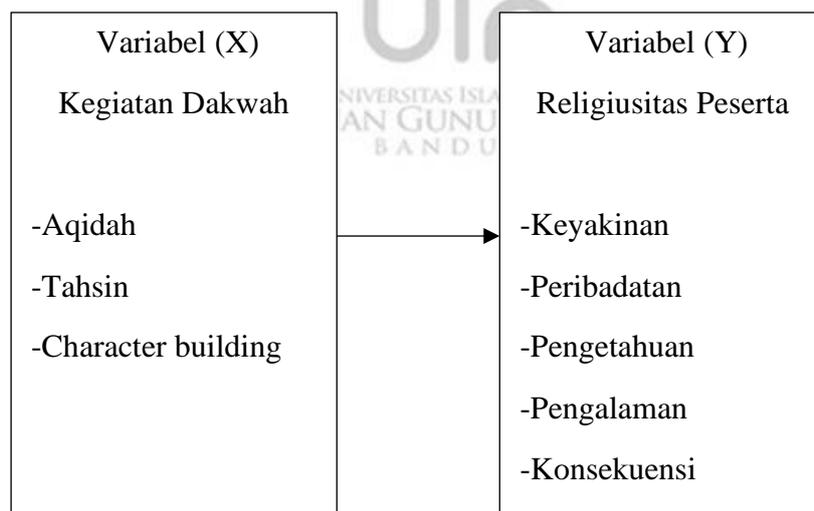
| Variabel                        | Dimensi                   | Indikator  | Skala Pengukuran | Nomor Item Kuisisioner |
|---------------------------------|---------------------------|--|------------------|------------------------|
| Kegiatan Dakwah (Darojat, 2018) | Aqidah (Kurikulum Akidah) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman dan pelaksanaan rukun iman dan Islam dengan baik.</li> <li>2. Komitmen atas keyakinannya terhadap ruang lingkup akidah.</li> <li>3. Sikap hati-hati agar tidak menyimpang akidah.</li> </ol> | Interval         | 1, 2, 3, 4, 5, 6       |

|                                  |  |   |          |                   |
|----------------------------------|--|---|----------|-------------------|
|                                  | Syariah<br>(Tahsin)                            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari.</li> <li>2. Penerapan tilawah Al-Qur'an dengan tartil, tajwid yang sesuai, dan meresapi maknanya.</li> </ol>                                       | Interval | 7, 8, 9, 10       |
|                                  | Akhlak<br>(Kurikulum<br>Character<br>Building) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.</li> <li>2. Sadar akan pentingnya growth mindset dalam mencapai kesuksesan.</li> </ol>  | Interval | 11, 12, 13,<br>14 |
| Religiusitas<br>(Ahmad,<br>2020) | Keyakinan<br>(Belief)                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi setiap amalan yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul.</li> <li>2. Keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta atas qada Allah dan berusaha atas qadarnya.</li> </ol> | Interval | 15, 16, 17,<br>18 |
|                                  | Peribadatan<br>(Practice)                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan salat 5 waktu dan salat sunah lainnya.</li> <li>2. Pelaksanaan puasa Ramadhan dan puasa sunah lainnya.</li> </ol>   | Interval | 19, 20, 21,<br>22 |
|                                  | Pengetahuan<br>(Knowledge)                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan terhadap kisah nabi dan rasul dan menjadikannya sumber inspirasi.</li> <li>2. Usaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang.</li> </ol>   | Interval | 23, 24, 25,<br>26 |

|  |                               |   |          |                           |
|--|-------------------------------|---|----------|---------------------------|
|  | Pengalaman<br>(Experience)    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berserah diri hanya kepada Allah.</li> <li>2. Yakin bahwa Allah mendengarkan doa dan mengabulkannya.</li> <li>3. Rasa khusyuk dalam beribadah.</li> </ol> | Interval | 27, 28, 29,<br>30, 31, 32 |
|  | Konsekuensi<br>(Concequences) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha melakukan amar ma'ruf nahi munkar setiap hari.</li> <li>2. Sadar bahwa jika lalai dalam ibadah akan mendapatkan dosa.</li> </ol>                    | Interval | 33, 34, 35,<br>36         |

*Sumber: Hasil olah data peneliti 2024*

Sementara pembagian variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen atau bebas yang merupakan pengaruh Kegiatan Dakwah (X) dan variabel dependen atau tidak bebas adalah Religiusitas Peserta (Y) sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## G. Hipotesis

Menurut Sarmanu, hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis. Hipo berarti rendah dan tesis yaitu pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang lemah karena belum terdapat data bahkan belum diuji kebenarannya (Sarmanu, 2017 : 40).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas peserta.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas peserta.

## H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Qur'an Aqsyanna, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini karena Muslim Qur'anic Academy selalu mengadakan kegiatan berdakwah yang diperuntukkan bagi peserta muslim/muslimah dari usia 18-30 tahun selama enam bulan setiap batch-nya.

### b. Paradigma dan Pendekatan

Untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan dakwah di MIQA Aqsyanna terhadap religiusitas peserta, maka perlu diadakan sebuah paradigma yang dapat memberikan penjelasan dan juga keefektifan kegiatan dakwah tersebut. Dalam

penelitian ini akan menggunakan paradigma positivisme yang dianggap bahwa gejala dapat diklasifikasikan dan juga hubungan dari gejala tersebut bersifat kausal atau adanya sebab dan akibat (Sugiyono, 2019 : 42).

### c. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian yaitu suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sementara metode yaitu sejumlah unsur-unsur yang bersatu karena sistem.

Untuk mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan yang telah dijabarkan, terutama dilakukan dalam situasi permasalahan yang sedang berlangsung, maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui survei.

Adapun penelitian survei yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan dakwah di Muslim Qur'anic Academy melalui penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta yang mengikuti Muslim Qur'anic Academy di tahun 2023 dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang harus dijawab.

Segala informasi didapatkan dari responden dalam kegiatan survei. Adapun data survei yaitu dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Berdasarkan penelitian survei tersebut diharapkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan dakwah di Muslim Qur'anic Academy terhadap religiusitas peserta.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah respon penelitian yang diarahkan pada rumusan masalah dan tujuan tertentu, yaitu melalui penyebaran kuesioner dan analisis dengan statistika.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada mad'u/peserta yang mengikuti kegiatan MIQA Aqsyanna pada tahun 2023 yang berjumlah 67 peserta.

b) Sumber Data Sekunder

Sementara sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa pihak MIQA Aqsyanna yang dapat memberikan informasi terkait dalam penelitian ini, artikel, dokumen, jurnal, buku, dan skripsi terdahulu yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun untuk referensi buku terdapat pada buku dengan judul “Teori Komunikasi Individu Hingga Massa” karya Morissan. Lalu referensi skripsi terdahulu dengan judul “Register Komunitas Hijrah MIQA (Muslim Qur’anic Academy) Dalam Grup Whatsapp Pejuang MIQA” karya Annisa.

e. Populasi dan Sampel

Populasi pada subjek penelitian ini adalah peserta yang mengikuti program Muslim Qur'anic Academy di tahun 2023. Adapun populasinya sejumlah 172 orang. Sedangkan sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi. Menurut Arikunto (2017: 173), jika subjek yang akan diteliti  $< 100$ , maka seluruh populasi akan menjadi sampel. Namun jika subjeknya terdapat  $> 100$ , maka sampel yang digunakan dapat diambil 10%-15% atau 15%-25%. Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang berjumlah 172 orang menggunakan sampel penelitian yang diambil sebanyak 25%. Adapun standar minimum yang digunakan 43 responden. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 67 responden. Sedangkan untuk mengelompokkan sampel dengan *cluster random sampling*.

f. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam mengumpulkan data penelitian, observasi tidak sama dengan wawancara maupun kuisisioner yang mengharuskan peneliti untuk berkomunikasi dengan orang yang dituju. Adapun dalam observasi dapat diteliti dari objek-objek tertentu.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi diperlukan ketika dalam penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja atau ketika responden yang diamati tidak banyak.

## 2) Angket/kuisisioner

Teknik pengumpulan data berupa angket dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang lengkap kepada responden untuk diberi jawaban. Salah satu teknik ini efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur. Menyebarkan angket kepada responden cocok digunakan apabila jumlah responden yang cukup banyak (Sugiyono, 2019 : 145).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tertutup. Adapun dalam angket tersebut sudah tersedia pertanyaan dan 1-5 poin jawaban dalam bentuk pilihan. Poin-poin tersebut berupa 5=Sangat setuju, 4=Setuju, 3=Kurang setuju, 2=Tidak setuju, dan 1=Sangat tidak setuju.

Tabel 1.3 Skala Pengukuran

| <b>Jawaban</b>            | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5           |
| Setuju (S)                | 4           |
| Kurang Setuju (KS)        | 3           |
| Tidak Setuju (TS)         | 2           |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           |

## g. Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas sering digunakan dalam uji keabsahan data pada suatu penelitian. Adapun validitas merupakan tingkatan ketepatan antara data yang berlaku pada obyek penelitian melalui daya yang dapat diberitahu oleh peneliti. Maka data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diberitahu dari peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di objek penelitian.

-Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dianggap tidak valid

-Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dianggap valid

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu tingkatan konsistensi dan stabilitas temuan. Pada pengamatan positivistik, sebuah data dijelaskan reliabel ketika peneliti lebih dari dua dalam objek yang serupa akan menghasilkan data yang sama, atau jika penelitian sama tetapi pada waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama.

-Jika nilai crounbach alpha  $<$  0,7, maka tidak reliabel

-Jika nilai crounbach alpha  $>$  0,7, maka reliabel

## h. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis suatu data yang didapatkan, maka proses dalam penelitian ini menggunakan analisis pendekatan kuantitatif dengan uji data normalitas, uji

homokedastisitas, uji autokorelasi, analisis model regresi, analisis R-Square/kofisien determinasi, uji F/uji simultan, dan uji T/uji partial.

### 1) Uji Data Normalitas

Uji data normalitas memiliki tujuan untuk menilai data yang tersebar dalam suatu kelompok data maupun variabel. Selain itu, pada uji data normalitas pun berguna untuk memastikan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai  $X^2$

$O_i$  = Nilai observasi

$E_i$  = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ( $\pi \times N$ )

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

### 2) Uji Homokedastisitas

Dalam uji homokedastisitas pada dasarnya keadaan dari model regresi dimana varians error memiliki nilai konstan. Uji asumsi tersebut yang akan diuji berupa nilai error atau selisih antara nilai variabel y sampel dengan nilai y hasil dari

$$Var(e_i) = \sigma^2, \quad i = 1, 2, \dots, n$$

estimasi model regresi yang mempunyai varians konstan atau tidak (Prabowo, 2023).

### 3) Uji Autokorelasi

Uji data ini yaitu bagian dari uji asumsi klasik pada analisis regresi linear sederhana atau berganda. Adapun tujuannya adalah untuk menguji suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Uji autokorelasi ada karena melakukan observasi secara berurutan yang terkait satu sama lain.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + e.$$

### 4) Analisis Model Regresi

Adapun analisis model regresi yaitu cara menganalisis hipotesis penelitian untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Ada dua jenis regresi yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 * X + \beta_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$  dan  $\beta_1$  yaitu dua konstanta yang tidak diketahui dan mewakili kemiringan regresi, sedangkan  $\varepsilon$  (epsilon) yaitu istilah kesalahannya.

### 5) Analisis R-Square/Koefisien Determinasi

Dalam analisis ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan seberapa berpengaruh variabel independent secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen yang dapat ditunjuk oleh nilai adjusted R-Square.

$$R\text{-Squared} = \frac{SS \text{ regression}}{SS \text{ total}}$$

Keterangan:

SSregression = Jumlah kuadrat akibat regresi (dijelaskan jumlah kuadrat)

SStotal = Jumlah total kuadrat

#### 6) Uji F/Uji Simultan

Uji F atau uji simultan memiliki tujuan untuk menemukan variabel independent secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Uji F pun melihat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun tingkatan yang digunakan sebesar 0.5 atau 5%, apabila nilai signifikan

$F < 0.05$ , maka variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen maupun sebaliknya.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

$R_2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independent

Adapun hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis uji F atau uji simultan.

Hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

$H_1$ : Terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

#### 7) Uji T/Uji Partial

Uji data T atau biasa dikenal dengan uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan ketika membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table atau dengan cara melihat kolom signifikansi di setiap  $t$  hitung. Proses uji  $t$  identik dengan Uji F.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  = Nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

$X_2$  = Nilai rata-rata dari kumpulan data kedua

$N_1$  = Jumlah ulangan atau data pada kumpulan data pertama

$N_2$  = Jumlah ulangan atau data pada sekumpulan data kedua

$S$  = Standar deviasi atau variansi

Adapun hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis uji T atau uji partial.

Hipotesis:

$H_0$ : Variabel X1, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

$H_1$ : Variabel X1, mempengaruhi variabel terikat (Y)

Hipotesis:

$H_0$ : Variabel X2, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

$H_1$ : Variabel X2, mempengaruhi variabel terikat (Y)

